

PENGGUNAAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENSTIMULUS SIKAP AKTIF SISWA KELAS 5B SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Christina Dwi Aryanti¹, Henni Sitompul²

¹Sekolah Lentera Harapan Sangahe

²Universitas Pelita Harapan

Email: ca80012@student.uph.edu

ABSTRACT

Teacher and student interactions are necessary for learning, especially during Distance Learning. The ideal circumstances that are expected are that students can take an active role in the following learning, but it is a fact found in the practice of teaching that the characteristics of the less-active students remain. Based on the background of the problem, the writing of this final task is intended to outline the application of a variety of learning media to stimulate the activation of class 5B students during the PJJ. A variety of learning media is a solution that can be used to address the student activation problem. The variety of learning media becomes an effective tool for stimulating a student's active attitude during synchronous and asynchronous sessions. The study uses descriptive qualitative methodologies. The conclusion drawn in this writing is that a variety of learning media effectively stimulates the activation of class 5B students during the PJJ. The advice that can be given to teachers is to use the right tools to assist in controlling the work, especially in the asynchronous session. In addition, teachers can also evaluate the use of learning media based on a journal of reflection filled out by students.

Keywords: *Variation of the learning media, student activeness, the role of teachers, Distance Learning Education*

ABSTRAK

Interaksi guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya selama Pembelajaran Jarak Jauh. Keadaan ideal yang diharapkan adalah siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun fakta yang didapatkan ketika melakukan praktik mengajar adalah masih ditemukannya karakteristik siswa yang kurang aktif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulisan paper ini bertujuan untuk memaparkan penerapan variasi media pembelajaran untuk menstimulasi keaktifan siswa kelas 5B selama mengikuti PJJ. Penggunaan variasi media pembelajaran menjadi solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keaktifan siswa. Variasi media pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk menstimulus sikap aktif siswa selama mengikuti pembelajaran baik dalam sesi synchronous maupun sesi asynchronous. Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah penerapan variasi media pembelajaran efektif untuk menstimulasi keaktifan siswa kelas 5B selama PJJ. Adapun saran yang dapat diberikan bagi guru adalah memanfaatkan tools yang tepat untuk membantu proses pengawasan pengerjaan tugas khususnya dalam sesi asynchronous. Selain itu guru juga bisa mengevaluasi penggunaan media pembelajaran berdasarkan jurnal refleksi yang diisi oleh siswa.

Kata Kunci: *Variasi Media Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Peran Guru, Pembelajaran Jarak Jauh*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih menjadi alternatif aktivitas kegiatan belajar mengajar sampai saat ini. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud

mengatakan bahwa pandemi saat ini telah memberikan tantangan bagi kaum akademisi terkait penggunaan teknologi, bukan hanya tentang penyampaian pengetahuan tapi juga memastikan apakah pembelajaran tetap beroperasi dengan baik (Hendayana, 2002).

Pandemi yang terjadi sekarang ini telah memberikan gambaran mengenai dunia pendidikan di masa depan melalui dukungan teknologi. Tantangan yang terus hadir membuat para pendidik memiliki kesempatan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi agar siswa tetap menjadi kompeten di abad ke-21.

Yuangga & Sunarsi (2020) dalam jurnalnya menuliskan bahwa PJJ tidak terlepas dari kelemahan yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan minimnya interaksi yang terbangun, dikhawatirkan bisa memperlambat values atau makna dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini Andriani, Subandowo, Karyono, & Gunawan (2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan PJJ kurang menciptakan interaksi sosial dalam proses pembelajarannya. Hilangnya interaksi tersebut dapat mengidentifikasi adanya kemunduran proses akademik atau yang biasa disebut dengan learning loss. Guru harus bisa membuat PJJ berjalan seefektif mungkin (Aji, 2020). Guru merupakan salah satu figur yang bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan tanggung jawab tersebut, guru diharapkan memberikan kontribusi yang besar dalam menyalurkan kecakapan dan kemahirannya saat berkecimpung di dunia pendidikan.

Observasi dilakukan selama sesi synchronous, namun tingkat keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa masih dirasa belum maksimal. Melihat bahwa sesi synchronous masih menunjukkan keaktifan yang minim, maka munculah kekhawatiran akan keaktifan

siswa ketika menjalani pembelajaran di sesi asynchronous. Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama observasi, guru harus bisa menemukan solusi untuk tetap mendorong keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selama PJJ respons yang diberikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat berperan penting (Simanjuntak & Kismartini, 2020). Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul ketika mengikuti pembelajaran. Menurut Yanto (2019), pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan dalam mendorong kualitas dan keberhasilan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana penggunaan variasi media pembelajaran dapat membantu guru untuk menstimulus sikap aktif siswa kelas 5B selama mengikuti PJJ. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan paper ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan variasi media pembelajaran dalam menstimulus sikap aktif siswa kelas 5B selama PJJ baik dalam sesi *synchronous* maupun *asynchronous*.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terbangun antara pendidik dan peserta didik yang terhubung pada sumber belajar tertentu. Pembelajaran dan sumber belajar adalah dua hal yang saling berhubungan karena keduanya adalah aktivitas paling esensial dalam

pendidikan (Hanafy, 2014). Sinar (2018) mendefinisikan keaktifan sebagai kegiatan atau sikap aktif yang ditunjukkan oleh siswa yang dapat dilihat dari kesungguhan hati mereka dalam belajar. Menurut Dimiyati & Mujiono (2009), keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang mengacu pada pengoptimalisasian aspek intelektual dan emosional serta melibatkan fisik siswa. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan kegiatan fisik ataupun psikis yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar untuk membangun suasana kelas yang kondusif, sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Indikator keaktifan siswa menurut Sudjana (2012) diuraikan dalam beberapa hal, seperti: 1) mengerjakan tugas belajarnya; 2) berperan serta dalam memecahkan permasalahan; 3) memiliki inisiatif dalam bertanya; 4) berupaya mencari informasi dari sumber lain untuk menjawab permasalahan yang dihadapi; 5) memenuhi tugas ataupun diskusi kelompok yang diberikan; 6) mampu mengukur kemampuan diri; 7) menggunakan ilmu atau pengetahuan yang didapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Media dalam dunia pendidikan dipahami sebagai instrumen yang sangat vital dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan media dapat menambahkan informasi dengan cara-cara yang bervariasi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pesan yang akan disampaikan. Dalam dunia pendidikan kata media diartikan sebagai media pembelajaran. Menurut Adam & Syastra

(2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berbentuk fisik maupun teknis yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa supaya mempermudah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar mampu memberikan pengalaman yang nyata karena seluruh indra dan pikiran akan ikut bekerja (Pakpahan, et al., 2020). Jika dilihat dari segi manfaatnya, Karo-Karo & Rohani (2018) menuliskan kelebihan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat untuk menumbuhkan motivasi belajar karena dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik minat dan perhatian siswa
2. Pemanfaatan media pembelajaran akan menciptakan motivasi belajar karena akan menimbulkan peningkatan perhatian siswa dengan interaksi yang terbangun didalamnya.
3. Peserta didik tidak menjadi mudah bosan karena metode yang digunakan akan lebih bervariasi.
4. Lebih banyak kegiatan belajar yang bisa dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan aktivitas yang dirancangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi berpengaruh kepada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, mencegah kebosanan, dan memperkuat pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif berdasarkan strategi pemilihan yang benar

dapat menolong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan dukungan bukti data pribadi portfolio praktik pengalaman lapangan (PPL) 2. Subjek penelitian adalah 27 siswa-siswi SD kelas 5 di salah satu sekolah swasta di Tangerang dalam mata pelajaran Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai teknik pembelajaran berujung kepada pembagian metode pembelajaran jarak jauh yaitu synchronous dan asynchronous (Amadea & Ayuningtyas, 2020). Untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif, kedua metode ini bisa digunakan secara terpisah atau bahkan penggabungan dari keduanya sesuai dengan kebutuhan yang siswa perlukan untuk menghasilkan outcome yang maksimal.

Tabel 1. Data Jadwal Mata Pelajaran Tematik kelas 5B

Hari	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu (1 JP = 30 menit)
Senin	<i>Asynchronous</i>	4 JP
Selasa	<i>Asynchronous</i>	5 JP
Rabu	<i>Synchronous</i> <i>Asynchronous</i>	3 JP 2 JP
Kamis	<i>Asynchronous</i>	2 JP
Jumat	<i>Asynchronous</i>	4 JP

Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah dilakukan dikelas 5B, sesi asynchronous yang dilakukan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan sesi synchronous seperti jadwal mata pelajaran yang tertera diatas. Dengan pembagian tersebut, guru merasa kesulitan

untuk menstimulus sikap aktif siswa di dalam kelas. Banyaknya pembelajaran yang dilakukan secara asynchronous membuat guru kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa dalam waktu yang bersamaan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan untuk mengawasi jalannya pembelajaran berdasarkan instruksi yang diberikan. Baik pembelajaran yang dilakukan dalam sesi synchronous maupun asynchronous masih ditemukan indikator siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang berantusias dalam melakukan tanya jawab, kurang responsif dalam memberikan tanggapan, dan belum mandiri dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Susanto (2013) dalam bukunya menuliskan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan bermakna asalkan sebagian besar siswa dapat terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas 5B pada mata pelajaran Tematik selama PJJ masih kurang berhasil. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan kurangnya keaktifan dan inisiatif siswa untuk bisa mandiri selama proses pembelajaran. Sesi synchronous merupakan pengalaman belajar yang bersifat langsung atau real time yang seharusnya dapat dijadikan pengalaman berharga bagi siswa karena dapat langsung menyampaikan gagasan atau pertanyaan serta memperoleh umpan balik secara langsung dari guru yang bersangkutan.

Selama mengajar di kelas 5B, guru berusaha mencari solusi untuk menstimulasi keaktifan siswa. Upaya yang dilakukan adalah

menerapkan variasi media pembelajaran yang dirancang berdasarkan target dan tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Variasi Media Pembelajaran yang Diterapkan di Kelas 5B

Hari	Metode Pembelajaran	Jenis Media Pembelajaran
Senin, 9 Agustus 2021	<i>Asynchronous</i>	<i>Microsoft Teams</i>
Selasa, 10 Agustus 2021	<i>Asynchronous</i>	<i>Microsoft Teams</i>
Kamis, 12 Agustus 2021	<i>Asynchronous</i>	<i>Microsoft Teams</i>
Jumat, 13 Agustus 2021	<i>Synchronous</i>	<i>Microsoft Teams, PPT dan Kahoot!</i>
Rabu, 25 Agustus 2021	<i>Synchronous</i>	<i>Microsoft Teams, PPT, dan Video Pembelajaran</i>

Penerapan variasi media pembelajaran seperti tabel 2 bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Tematik. Dalam seminggu siswa kelas 5B akan menyelesaikan satu sistem yang bekerja pada tubuh makhluk hidup, oleh sebab itu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari hari Senin sampai Jumat akan terus berkesinambungan.

Tabel 3. Data Keaktifan Siswa terhadap Penerapan Variasi Media Pembelajaran

Jenis Media Pembelajaran	Bentuk Respons Siswa
<i>Microsoft Teams (HandOut Tematik)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif membalas postingan dengan jawaban “oke Bu” atau “baik Bu” Beberapa siswa yang merasa kebingungan langsung menuliskan pertanyaan dibawah kolom komentar postingan yang dibuat

<i>Microsoft Teams (Artikel)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif menyampaikan <i>progress</i> pengerjaan dan pengumpulan kepada guru
<i>Microsoft Teams (Studi Kasus)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sangat berantusias melaksanakan diskusi di kelompok <i>care grup</i> masing-masing Semua siswa setidaknya memberikan pendapat sebanyak 1 kali di grupnya masing-masing Siswa berani bertanya kepada guru saat tidak menemukan jawaban atau saat hasil diskusinya tidak berjalan dengan baik
PPT dan <i>Kahoot!</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ditemukan lebih dari 5 siswa yang aktif bertanyasepanjang penjelasan yang dilakukan oleh guru Siswa sangat berantusias dalam mengikuti kuis bahkan merasa jumlah soal yang diberikan kurang banyak Siswa akan bersorak ketika mendapat jawaban benar dan mengeluh saat memilih jawaban yang salah
PPT dan Video Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa sangat bersemangat untuk mengetahui lebih detail mengenai materi yang dijelaskan Ditemukan lebih dari 3 siswa yang bersedia menceritakan pengalamannya akan jenis penyakit sistem peredaran darah

Menurut (Chandrawati, 2010) ada 4 komponen penting untuk membangun budaya belajar, yaitu : (1) siswa diminta untuk mandiri dalam mengatur diri sendiri dengan hal-hal yang sekiranya membantu memotivasi dirinya dalam belajar, (2) guru dapat memfasilitasi dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta memahami segala kebutuhan yang siswa

butuhkan, (3) memfasilitasi pembelajaran yang kreatif, dan (4) menyediakan media pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi media pembelajaran sangat efektif untuk menstimulasi keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran baik untuk sesi synchronous maupun asynchronous. Agar tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai selama PJJ, maka guru harus bisa mengatasi segala kelemahan khususnya dalam hal keaktifan siswa (Prasetyo & Abduh, 2021). Dengan diterapkannya variasi media pembelajaran maka siswa tidak akan merasa bosan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama

mengikuti kelas daring sesuai dengan ritme pembelajaran yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Interaksi dan komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdampak besar terhadap keaktifan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu solusi yang dapat menstimulasikan keaktifan siswa. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan variasi media pembelajaran dinyatakan efektif untuk menstimulasi keaktifan siswa baik dalam sesi synchronous maupun asynchronous.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2), 78-90.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 394-402.
- Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111-120.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *SNASTEP (Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran)*, 484-501.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 8(2), 172-181.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen : Sebuah Kajian Etika Kristen. *Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1-14.
- Dimiyati, & Mujiono. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66-79.
- Hendayana, Y. (2002, Oktober 28). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. Retrieved September 5, 2021, from <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM : Jurnal Pendidikan & Matematika*, 7(1), 91-96.
- Knight, G. R. (2018). *Fisafat & Pendidikan : Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan : e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Model Discovering Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Proios, M., & Proios, I. (2015). Christianity as A Source Ethics. *Journal of Research in Applied Sciences*, 2(1), 15.
- Purwono, J., Yatmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 127-144.
- Simanjuntak, R. (2018). Pentingnya identitas dan Integritas Seorang Guru Kristen. *Jurnal Teologi Sanctum Domine*, 6(2), 45-58.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. (2020). Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 308-316.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish .
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, R. d. (2007). Variasi Media dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains. *Forum Kependidikan*, 26(2), 120-126.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 27-39.
- Yanto, D. T. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK : Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 75-82.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. *Jurnal GuruKita*, 4(3), 51-58.